

ANALISIS EVALUATIF BUKU AJAR TEMATIK TERPADU KURIKULUM 2013 KELAS IV SEKOLAH DASAR

EVALUATIVE ANALYSIS OF 4TH GRADE ELEMENTARY SCHOOL INTEGRATED THEMATIC TEXT BOOK CURRICULUM 2013

Oleh: Galih Brawijaya, PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta Email:
galihbrawijaya02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian materi, kesesuaian bahasa, kesesuaian penyajian, dan kesesuaian kegrafikan buku ajar tematik terpadu kelas IV sekolah dasar berdasarkan kesesuaian terhadap Kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian analisis evaluatif menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif analisis dengan menggunakan prosedur statistik sederhana. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian materi berada pada skala baik dengan persentase kesesuaian 73%, kekurangan berada pada kurang konkretnya ilustrasi dan penyajian keterkinian fitur, bagian kesesuaian bahasa berada pada skala sangat baik dengan persentase kesesuaian 84,5%, hasil ini didukung kebakuan penyusunan kata sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, bagian kesesuaian penyajian berada pada skala sangat baik dengan persentase 82,2%, kekurangan berada pada variasi penyajian, tidak disajikannya bagian glosarium, bagian rangkuman, dan peta konsep, kesesuaian kegrafikan berada pada skala sangat baik dengan persentase kesesuaian 86,7%, kekurangan berada pada pemanfaatan halaman dan kekonkretan ilustrasi.

Kata kunci: kesesuaian materi, kesesuaian bahasa, kesesuaian penyajian, kesesuaian kegrafikan

Abstract

The research aims to describe material suitability, language suitability, presentation suitability, graphis suitability inside integrated thematic book elementary school grade 4th student based on suitability off Curriculum 2013. The research used analysis evaluative with qualitative approach. The data analysis technique used descriptive analysis technique and simple statistics procedures. The results show that suitability of material is on good scale with the percentage suitability of 73%, the deficiency in the concreteness illustrations and presentation the feature update, language suitability is on a very good scale with the percentage of 84.5%, presentation suitability is on very good scale with the percentage of 82.2%, the deficiency are in variation of presentation, glossaries section , summary section and concept maps is not presented, graphis suitability is on very good scale with the percentage suitability of 86.7%, the deficiency is on the merits of the page and the concreteness of the illustration.

Keyword: material suitability, language suitability, presentation suitability, graphis suitability

PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami pembenahan. Pembenahan ini dilakukan sebagai bentuk usaha pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan

nasional. Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, kreatif, inovatif, produktif dan tentunya

mampu bersaing dengan bangsa lain di masa yang akan datang. Sukmadinata & Syaodih (2012: 31) mengatakan bahwa kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, hal ini karena diantara bidang pendidikan lain seperti manajemen pendidikan, kurikulum, bimbingan dan proses pembelajaran, kurikulum dan pengajaran adalah bidang yang paling berpengaruh terhadap kualitas hasil dari proses pendidikan. Penggunaan kurikulum digunakan untuk menyamakan ilmu pengetahuan dan keterampilan umum yang harus dimiliki siswa.

Kurikulum juga difungsikan sebagai alat yang digunakan untuk pemerataan pengetahuan dan keterampilan sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan umum diberbagai kegiatan pembelajaran dan ilmu pengetahuan (Novianto & Mustadi, 2015: 2). Kurikulum dikembangkan sebagai alat perencanaan pembelajaran, alat pencapaian tujuan dan sebagai pedoman pendidikan. Alat perencanaan pembelajaran ini dapat berupa pengelolaan mata pelajaran dan materi pelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar juga ditanamkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dan memiliki pengalaman di bidangnya.

Perkembangan kurikulum pada dasarnya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat saat ini

menuntut produk lulusan yang memiliki pengalaman yang luas disetiap bidang tertentu. Penyusunan kurikulum disusun dengan menciptakan pengalaman belajar dan tetap disesuaikan kembali dengan kebutuhan masyarakat. Orstein & Hunkins (2014: 1) menyatakan bahwa: "*Curriculum will result from social activity. It is designed for both present and emergin purposes*". Kurikulum berasal dari lingkungan masyarakat dapat diartikan bahwa kurikulum merupakan sebuah tuntutan dan kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kurikulum juga dapat diartikan sebagai sebuah rencana yang menjadi tujuan kehidupan sosial masyarakat dan mampu memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Berlakunya Kurikulum 2013 merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 saat ini tidak hanya berkaitan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) tetapi dapat telah disesuaikan sedemikian rupa sehingga pendekatan pembelajaran lain dapat digunakan. Ketentuan ini kemudian mempermudah guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran diarahkan pada pengamatan, pengumpulan data, penalaran, dan penyajian hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber-sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan didalam pembelajaran ini

beraneka ragam, dapat berbentuk buku ataupun sumber berupa lingkungan yang ada disekitar siswa (Widyaharti, dkk. 2015: 174).

Model pembelajaran Kurikulum 2013 untuk kelas I sampai dengan IV telah disusun dalam bentuk pembelajaran tematik. Novianto & Mustadi (2015: 2) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik mengintegrasikan kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema. Pembelajaran tematik sendiri lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar, sehingga didalam pembelajaran tematik peserta didik akan mendapat pengalaman secara langsung. Bentuk integrasi kompetensi dalam pembelajaran ini didukung dengan penggunaan buku ajar sebagai sumber belajar utama.

Buku ajar merupakan bahan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (Daryanto & Dwicahyono, 2014: 176). Buku ajar disusun sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan bersifat fleksibel. Buku ajar memiliki struktur penyajian materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan memiliki kompetensi akhir yang perlu dicapai. Buku ajar disajikan sesuai dengan kurikulum tertentu sehingga memiliki tujuan instruksional dan memberi kesempatan siswa untuk berlatih.

Buku tematik terpadu Kurikulum 2013 kelas IV sekolah dasar memuat beberapa mata pelajaran dan materi yang saling terkait dalam satu tema tertentu. Pembelajaran disajikan dengan mengintegrasikan setiap mata pelajaran ke dalam mata pelajaran yang lain yang saling berkaitan dan bertujuan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Purnomo & Wilujeng, 2016: 68). Penyusunan buku ajar ditujukan untuk dapat membantu guru dan siswa dalam mempelajari suatu konsep materi pembelajaran. Penyusunan buku pelajaran memiliki peran yang sangat vital dalam kegiatan pembelajaran karena buku memuat materi pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan kurikulum.

Buku tematik terpadu Kurikulum 2013 kelas IV sekolah dasar saat ini telah memiliki banyak perubahan. Perubahan dari buku tematik ini atau edisi revisi buku tentunya menimbulkan pertanyaan tentang kesesuaian materi buku dengan materi yang terdapat dalam Kurikulum 2013, sehingga diperlukan proses analisis terhadap buku tersebut. Kenyataan yang terjadi dilapangan penggunaan buku tematik yang ada di sekolah dasar terutama yang digunakan pada kegiatan pembelajaran di kelas, guru tidak melakukan analisis kesesuaian isi buku dengan Kurikulum 2013. Salah satu fakta yang ditemukan yaitu yang terjadi di SD Negeri 3 Pengasih. Guru menggunakan buku tanpa melakukan analisis terlebih dahulu

kesesuaian isi buku dengan kurikulum yang digunakan.

Analisis kesesuaian buku ajar dengan kurikulum terkait penting dilakukan untuk memastikan apakah buku yang digunakan memiliki muatan yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Pentingnya proses analisis buku tentunya dapat mengatasi kemungkinan pengajaran materi yang tidak perlu disampaikan atau berbeda dari muatan pada kurikulum yang digunakan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan atau bahkan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Kesesuaian buku tematik terpadu Kurikulum 2013 terhadap kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013 dapat dianalisis dengan menggunakan instrumen penilaian kesesuaian buku. Instrumen ini disusun dan dikembangkan untuk menilai sejauh mana tingkat kesesuaian isi buku terhadap kurikulum terkait. Terkait dengan tingkat kesesuaian ini, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengembangkan instrumen penilai kesesuaian berdasarkan empat unsur yaitu kesesuaian materi, kesesuaian bahasa yang digunakan, kesesuaian penyajian, dan kesesuaian kegrafikan.

Pelaksanaan analisis buku ini mengarah pada keempat unsur diatas dengan

setiap unsur memuat tiga indikator kesesuaian. Muatan materi buku dipengaruhi oleh tiga indikator yang saling terkait. Muslich (2010: 292) menyatakan bahwa ketiga indikator tersebut yaitu kesesuaian uraian materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Kesesuaian materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) ditinjau berdasarkan kelengkapan materi buku, keluasan materi buku dan kedalaman materi buku. Keakuratan materi pembelajaran ditinjau dari penyusunan konsep dan prinsip pembelajaran serta bagian keakuratan ilustrasi pembelajaran. Bagian materi pendukung ditinjau dari sajian materi yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu, kontekstual, merangsang keingintahuan, mengembangkan kecakapan dan wawasan keilmuan tertentu.

Bagian penggunaan bahasa dalam buku disusun berdasarkan 3 indikator. Muslich (2010: 303) menyatakan terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, bersifat komunikatif, dan memenuhi syarat keruntutan keterpaduan alur berfikir. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa diarahkan pada kesesuaian dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik dan tingkat perkembangan sosial emosional. Penyusunan yang bersifat komunikatif

ditujukan berdasarkan pada tingkat keterbacaan pesan dan ketepatan kaidah bahasa. Keruntutan dan keterpaduan alur berfikir dalam pemakaian bahasa ditinjau berdasarkan pada keruntutan dan keterpaduan antar bab dan antar paragraf.

Bagian penyajian terdapat tiga indikator yang perlu diperhatikan. Muslich (2010: 297) menyatakan penyajian buku teks dipengaruhi oleh tiga indikator yang perlu diperhatikan, yaitu teknik penyajian, penyajian pembelajaran dan kelengkapan pembelajaran. Teknik penyajian buku ditinjau berdasarkan sistematika penyajian yang digunakan. Penyajian pembelajaran ditinjau berdasarkan penyajian materi yang disesuaikan dengan keterampilan proses berfikir sesuai dengan kata kerja operasional dalam kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dan bukan hanya berdasarkan perolehan hasil akhir. Sedangkan bagian kelengkapan penyajian ditinjau berdasarkan penyajian hal-hal berikut ini, yaitu; 1) bagian pendahuluan yang berisi prakata, petunjuk penggunaan, dan daftar isi, 2) bagian isi yang tersusun atas gambar, ilustrasi, tabel, rujukan, soal latihan bervariasi, dan rangkuman dalam setiap bab, 3) bagian penyudah yang berisi daftar pustaka, indeks subjek, daftar istilah, dan petunjuk pengisian.

Bagian Keagrafikan terdapat tiga indikator yaitu ukuran buku, desain kulit buku, dan desain isi buku (Muslich, 2010:

305). Ukuran buku harus disusun memiliki kesesuaian ukuran berdasarkan standar ISO. Bagian penyusunan desain kulit buku dipengaruhi oleh tata letak, tipografi kulit buku, dan penggunaan huruf. Desain isi buku dalam penyusunan buku ditinjau berdasarkan pada penyesuaian pencerminan isi muatan buku, keharmonisan tata letak, kelengkapan tata letak, tipografi isi buku, dan ilustrasi isi. Penyesuaian dalam setiap indikator diperlukan dan sangat berpengaruh terhadap isi buku sehingga perlu diperhatikan dalam penyusunan buku.

METODE

Penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan metode penelitian analisis evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Analisis evaluatif dilakukan dalam rangka menentukan suatu desain dan prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat. Penelitian evaluatif menggunakan keputusan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan terhadap kriteria, standar, atau tolak ukur yang digunakan sebagai kriteria pembandingan data. Hasil pembandingan data kemudian menjadi paduan penarikan kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini sesuai dengan teknik pengumpulan data kualitatif-verifikatif teknik analisis evaluatif. Pengumpulan data pada penelitian

kualitatif dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap eksplorasi atau observasi umum, tahap ekplorasi terfokus, tahap pengumpulan data dan tahap konfirmasi data. Tahap eksplorasi atau observasi umum dilakukan untuk mengetahui transparansi tentang hal yang berkaitan. Tahap eksplorasi terfokus dilakukan peneliti berdasarkan hasil tahap eksplorasi atau observasi umum. Tahap eksplorasi terfokus hal-hal khusus yang menjadi sasaran utama penelitian telah dipilih dan siap untuk diteliti.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) dengan dibantu kartu data. Kartu data digunakan untuk mengumpulkan data dan mengklasifikasinya berdasarkan indikator. Kartu data ini memuat indikator yang dikembangkan melalui indikator kesesuaian isi buku. Pengembangan indikator disusun berdasarkan indikator kesesuaian isi buku sehingga data yang dikumpulkan tidak melenceng dari tujuan yang diinginkan. Indikator kesesuaian isi buku diperoleh dari instrumen penilaian Kesesuaian buku yang telah dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada validitas dan reliabilitas. Validitas instrumen dan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengujian validitas konstruk (*expert*

judgment). Instrumen dikonstruksi tentang komponen dan butir yang akan diukur maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan ahli bidang ilmu pengetahuan terkait. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik reliabilitas stabilitas. Reliabilitas stabilitas dilakukan dengan pengamatan dan pembacaan secara berulang terhadap komponen dan butir data instrumen atau dapat dikatakan secara konstan.

Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. teknik analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta, gejala atau fenomena tertentu. Analisis yang dilakukan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi digunakan untuk menggambarkan secara deskriptif aspek-aspek dari data yang dianalisis. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan isi buku.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian butir kesesuaian materi pada keseluruhan tema buku berada dalam skala baik. Kesimpulan ini didukung hasil analisis data hasil penelitian berdasarkan tinjauannya terhadap skor penilaian dan kriteria kesesuaian materi. Hasil perhitungan tingkat kesesuaian tema buku, keseluruhan buku memperoleh skor rata-rata sebesar 73%. Hasil perolehan skor ini menunjukkan bahwa kesesuaian materi keseluruhan tema buku tematik

terpadu Kurikulum 2013 kelas IV sekolah dasar berada pada skala baik dengan persentase sebesar 73%. Perolehan skor yang berbeda berada pada perolehan skor setiap butir dalam keseluruhan tema buku. Terdapat dua butir kesesuaian materi yang berada dalam skala cukup yaitu butir keakuratan ilustrasi dan butir keterkinian fitur.

Tabel 1. Skor Rata-rata Komponen Materi

Butir	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Rata-rata	3	3,1	4	3,1	2,2	3	2	3	3

Tabel 2. Persentase Kesesuaian Materi

Tema	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Kesesuaian (%)	72	72	75	75	72	75	72	72	72

Ilustrasi untuk buku kelas IV sekolah dasar harus disajikan lebih konkret atau berdasarkan gambar asli. Penggunaan gambar asli tentunya dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan siswa. Penyesuaian ini mengarah pada karakter siswa kelas IV sekolah dasar yang masih menyukai hal yang menarik. Penggunaan ilustrasi yang menarik tentunya dapat meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan fakta peristiwa terkini dalam penyajian materi penting disajikan untuk meningkatkan keterkinian informasi. Informasi terbaru merupakan contoh penting dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi. Penggunaan informasi terbaru dapat berupa berita yang

sedang hangat dibicarakan. Fakta informasi seperti ini tentunya dapat meningkatkan pemahaman siswa karena berkaitan dengan lingkungan sehari-hari.

Bagian butir kesesuaian bahasa pada keseluruhan tema buku berada dalam skala sangat baik. Kesimpulan ini didukung hasil analisis data hasil penelitian berdasarkan tinjauannya terhadap skor penilaian dan kriteria kesesuaian bahasa. Hasil perhitungan tingkat kesesuaian tema buku, keseluruhan buku memperoleh skor rata-rata sebesar 84,5%. Hasil perolehan skor ini menunjukkan bahwa kesesuaian bahasa keseluruhan tema buku tematik terpadu Kurikulum 2013 kelas IV sekolah dasar berada pada skala sangat baik dengan persentase sebesar 84,5%.

Tabel 9. Skor Rata-rata Komponen Bahasa

Butir	1	2	3	4	5	6	7
Rata-rata	3,2	3,3	4	4	3,3	3	3

Tabel 10. Persentase Kesesuaian Bahasa

Tema	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Kesesuaian (%)	78	82	92	82	89	82	82	82	92

Keseluruhan hasil ini dipengaruhi oleh penyusunan bahasa pada keseluruhan tema buku. Bahasa yang digunakan telah disesuaikan dengan baik dan memiliki kebakuan baik istilah atau simbol sehingga dapat menyajikan materi dengan akurat tanpa mengurangi keterpahaman makna. Kebakuan istilah dan simbol penting dijaga agar tetap memiliki informasi yang sesuai

dengan materi yang dipelajari. Kebakuan mengarah pada kesesuaian isi sehingga materi yang dipelajari tidak memiliki kesalahan. Selain itu, materi pada keseluruhan tema buku telah menunjukkan kesatuan bahasan, kesatuan sub bahasan, dan kesatuan pokok pikiran.

Tabel 11. Persentase Kesesuaian Penyajian

Tema	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Kesesuaian (%)	78	86	79	78	78	85	86	85	85

Bagian butir kesesuaian penyajian pada keseluruhan tema buku berada dalam skala yang sangat baik. Kesimpulan ini didukung hasil analisis data hasil penelitian berdasarkan tinjauannya terhadap skor penilaian dan kriteria kesesuaian penyajian dan didukung dengan hasil persentase total kesesuaian setiap tema buku. Hasil perhitungan tingkat kesesuaian tema buku, keseluruhan buku memperoleh skor rata-rata sebesar 82,2%. Hasil perolehan skor ini menunjukkan bahwa penyajian keseluruhan tema buku tematik terpadu Kurikulum 2013 kelas IV sekolah dasar berada pada skala sangat baik dengan persentase sebesar 82,2%. Kekurangan pada beberapa butir dalam keseluruhan tema buku. Terdapat tiga butir kesesuaian penyajian yang berada dalam skala kurang baik yaitu butir variasi

penyajian, butir glosarium, dan butir rangkuman dan peta konsep.

Butir variasi penyajian isi memiliki kekurangan pada penyajian ilustrasi yang mendukung materi. Kekurangan berada pada penggunaan gambar ilustrasi dan contoh yang menggunakan gambar kartun sehingga dapat mengurangi daya keterbacaan dan kekonkretan ilustrasi atau contoh. Ilustrasi dan contoh perlu disajikan dalam bentuk gambar konkret agar dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman belajar siswa. Bagian glosarium dan rangkuman dan peta konsep tidak ditemukan dalam keseluruhan tema buku. Hasil ini tentunya akan berpengaruh kepada kurangnya fitur dalam buku sehingga dapat mengurangi daya penyampaian isi buku.

Bagian kesesuaian kegrafikan pada keseluruhan tema buku telah disusun dengan baik. Kesimpulan ini didukung hasil analisis data hasil penelitian berdasarkan hasil tinjauannya terhadap skor penilaian dan kriteria kesesuaian materi. Hasil perhitungan tingkat kesesuaian tema buku, keseluruhan buku memperoleh skor rata-rata sebesar 86,7%. Hasil perolehan skor ini menunjukkan bahwa kesesuaian kegrafikan keseluruhan tema buku tematik terpadu Kurikulum 2013 kelas IV sekolah dasar

Tabel 12. Skor Rata-rata Komponen Penyajian

Butir	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Rata-rata	3,5	3	3,1	4	4	3,5	2,3	4	4	4	1	3	1	4	4	3

berada pada skala sangat baik dengan persentase 86,7%.

Penyajian komponen kegrafikan memiliki sembilan butir komponen kesesuaian yang belum memenuhi standar kesesuaian buku. Sembilan butir kesesuaian kegrafikan yang berada dalam skala negatif ini yaitu butir keakuratan ilustrasi dan butir terkini fitur. 9 butir ini memperoleh skor rata-rata dibawah 3 sehingga berada dalam skala negatif (cukup-kurang). Sembilan butir ini adalah butir kesesuaian ukuran dengan materi isi buku, butir bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek ilustrasi, butir ilustrasi, butir keterangan gambar, Butir ilustrasi mampu mengungkapkan makna/arti dari obyek, butir bentuk ilustrasi proposional, butir bentuk ilustrasi akurat sesuai kenyataan, butir keseluruhan ilustrasi serasi, dan butir ilustrasi disusun kreatif dan dinamis.

Bagian butir kesesuaian ukuran dengan materi isi buku dalam keseluruhan tema buku memiliki kekurangan pada penyajian yang masih kurang rapi dan memiliki banyak ruang kosong. Kekurangan

pada butir ini berada pada buku tema 1 yang dalam penyajian materinya beberapa unsur tata letak di sajikan kurang rapi dan beberapa bagian halaman menyisahkan ruang kosong yang kurang dimanfaatkan dan memiliki objek dekorasi yang kurang baik.

Tabel 14. Persentase Kesesuaian Kegrafikan

Tema	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Kesesuaian (%)	85	86	88	89	89	91	91	91	87

Bagian ilustrasi kekurangan keseluruhan butir yang berkaitan dengan kurangnya penggunaan gambar asli dalam penyajian ilustrasi, contoh pada penyajian materi dan langkah kerja percobaan. Gambar yang digunakan sebagian besar adalah gambar kartun yang tentunya dapat mengurangi kekonkretan isi dan bahkan daya keterpahaman dan makna ilustrasi. Meskipun demikian visualisasi materi (ilustrasi) dalam bentuk gambar asli tetap ditemukan pada keseluruhan tema buku meskipun dalam jumlah yang sedikit. Bagian keterangan gambar berisi keterangan isi gambar dan sumber gambar disajikan

Tabel 13. Skor Rata-rata Subkomponen Ukuran dan Desain Kulit Buku Komponen Kegrafikan

Ukuran dan Desain Kulit Buku																			
Butir	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
Rata-rata	4	2,8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,8	3	1

Tabel 13. Skor Rata-rata Subkomponen Desain Isi Buku Komponen Kegrafikan

Desain Isi Buku																														
Butir	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49
Rata-rata	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1,8	2,3	4	4	4	4	4	4	4	3,4	4	4	4	4	4	2,4	1,6	1,5	2,1	2,1

dengan kurang baik karena tidak seluruh gambar baik gambar kartun dan gambar asli disertai dengan keterangan gambar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan kesesuaian materi berada pada skala baik dengan persentase kesesuaian 73%, kekurangan berada pada kurang konkretnya ilustrasi dan penyajian keterkinian fitur, bagian kesesuaian bahasa berada pada skala sangat baik dengan persentase kesesuaian 84,5%, hasil ini didukung kebakuan penyusunan kata sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, bagian kesesuaian penyajian berada pada skala sangat baik dengan persentase 82,2%, kekurangan berada pada variasi penyajian, tidak disajikannya bagian glosarium, bagian rangkuman, dan peta konsep, kesesuaian kegrafikan berada pada skala sangat baik dengan persentase kesesuaian 86,7%, kekurangan berada pada pemanfaatan halaman dan kekonkretan ilustrasi.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan sebagai bentuk upaya meningkatkan efektivitas penggunaan buku sebagai sumber belajar utama, maka kiranya peneliti menyampaikan saran bahwa guru dalam penggunaan buku harus dapat mengembangkan instrumen penilaian buku agar nantinya dapat mengembangkan materi yang akan disampaikan dikegiatan

pembelajaran. Orang tua dan wali murid harus lebih aktif dalam mengawasi peredaran buku yang digunakan sehingga buku yang diedarkan akan disajikan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. & Dwicahyono, A. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing: Dasar Dasar Pemahaman, Penulisan, dan pemakaian buku*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novianto, A. & Mustadi, A. (2015). Analisis Buku Muatan Tematik Integratif Scientific Approach dan Authentic Assessment Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 45 (1), 1-15.
- Orstein, A.C., & Hunkins, F.P. (2014). *Pearson New International Edition: Curriculum Foundation, Principles, and Issues*. London: Pearson Education Limited
- Purnomo, H., & Wilujeng, I. (2016). Pengembangan Bahan Ajar dan Instrumen Penilaian IPA Tema Indahya Negriku Penyempurnaan Buku Guru dan Siswa Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 4 (1), 67-78.
- Sukmadinata, N.S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widyaharti, M.S., dkk. (2015). Analisis Buku Siswa Matematika Kurikulum 2013 Untuk Kelas X Berdasarkan Rumusan Kurikulum 2013. *Kadikma*, 6 (2), 173-184.